

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Media Audio Visual Interaktif dalam Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari interaksi peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, perlu hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan seluruh aspek peserta didik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dalam proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ramadhana dkk., (2025) media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat berupa fisik maupun non-fisik yang digunakan untuk membantu pemahaman materi agar lebih efektif dan efisien, serta dapat menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, seperti media audio, visual, media interaktif dan audio visual interaktif. Keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS, sangat

dipengaruhi oleh pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan media audio visual interaktif dalam pembelajaran juga membuka ruang bagi pembentukan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Mereka dapat diajak berpikir kreatif, mengembangkan literasi media, dan memahami pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual dan suara. Menurut putra dkk., (2025) penggunaan media audio visual interaktif merupakan sumber pengetahuan yang digunakan untuk memberikan dorongan atau motivasi dan stimulus yang dapat membantu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dimana media audio visual interaktif, yang menggunakan indra pengelihatan dengan dukungan informasi dari guru untuk memperjelas materi terkait dengan media yang digunakan. Media audio visual interaktif mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi, dan audio. Video pembelajaran, animasi dan film pendidikan adalah beberapa bentuk media audio visual interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS. Media ini dianggap efektif karena dapat merangsang dua indra sekaligus, yaitu indra pengelihatan dan indra pendengaran, yang membantu memperkuat pemahaman konsep Anggita, (2023).

Efektivitas media audio visual interaktif dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai materi yang berisi pesan dalam bentuk visual

dan auditori yang dapat merangsang pikiran, perasaan, pengelihatn, dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Keragaman ini memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dinamis, memfasilitasi pemahaman konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Kreteria efektivitas terdapat beberapa macam, diantaranya :

- 1) Seorang peserta didik bisa dikategorikan lulus dalam pembelajaran jika sebagian besar mencapai 75% kelulusan.
- 2) Pembelajaran disebut efektif jika dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Agar pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media audio visual interaktif dapat berjalan secara kondusif, maka pendidik perlu mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kajian yang dikemukakan oleh Serungke., (2020) peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual interaktif yaitu:

- 1) Tahap persiapan. hal pertama yang dilakukan pendidik pada tahap persiapan yaitu (a) menyusun rencana kegiatan pembelajaran, (b) pendidik melihat penggunaan media audio

visual, (c) pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.

- 2) Tahap pelaksanaan/penyajian. Tahap kedua hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik pada saat penggunaan media audio visual yaitu (a) pendidik memastikan semua peralatan audio visual telah lengkap dan siap dipakai, (b) pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut dapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dipakai oleh peserta didik, (c) selanjutnya media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran, (d) menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Tahap tindak lanjut.
- 3) Tahap tindak lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disimak melalui media audio visual. Selanjutnya tahap tindak lanjut ini juga bertujuan untuk mengukur efesiensi pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Media Audio Visual Interaktif

a. Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang hanya dapat didengar, tidak melibatkan unsur visual secara langsung. Media ini mencakup berbagai bentuk rekaman suara, radio, edukatif, dan audio book. Menurut Suhirman dkk., (2025: 134) menjelaskan bahwa

media audio memiliki peranan penting dalam pendidikan karena mampu meningkatkan pemahaman materi melalui proses pendengaran, sekaligus melatih keterampilan mendengar dan bahasa. Selain itu, pengalaman belajar yang didapat adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berupa simbol auditif, baik verbal maupun nonverbal.

Menurut Riyana (dalam Susanto., 2023) media audio dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai materi pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Menurut Ismail dkk., (2025) Media audio adalah media pembelajaran yang hanya dapat didengar, tidak melibatkan unsur visual secara langsung. Media ini mencakup berbagai bentuk rekaman suara, radio edukatif, dan audio book.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, salah satunya media audio dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan serta digunakan oleh guru dan siswa. Selain itu, materi pembelajaran bisa dipilih-pilih penyajian, dan bersifat tetap, pasti, serta dapat juga digunakan untuk media pembelajaran belajar mandiri. Oleh karena itu, media audio memberikan pengalaman

belajar kepada siswa untuk lebih memahami materi dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Kelebihan dan kekurangan media audio penggunaan media maupun strategi lainnya dalam kegiatan pembelajaran pasti memiliki kekurangan maupun kelebihan. Menurut Munadi (dalam Azma dkk., 2026) berikut kekurangan dan kelebihan penggunaan media audio dalam pembelajaran. Kelebihannya yaitu (1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memungkinkan menjangkau sasaran yang luas. (2) mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar. (3) mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari bunyi. (4) sangat tepat atau cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa, laboratorium bahasa tidak bisa lepas dari media ini terutama untuk melatih *listening*. (5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar (*back sound*) dan efek suara (*sound effect*). (6) dapat menyajikan program pendalaman materi yang dimiliki guru-guru atau orang yang memiliki keahlian dibidang tertentu. (7) dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal aktual dan demikian dapat memberikan suasana kesegaran (*immediacy*) pada sebagian besar topik yang dibahas. Adapun kekurangannya yaitu: (1) sifat komunikasinya hanya satu arah, (2) penyajian dengan suara

hanya mengandalkan salah satu dari kelima indra. Oleh karena itu, media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran untuk mempermudah dalam penyajian materi supaya siswa dapat menyimak dan memahami secara langsung materi yang diajarkan.

b. Media Visual

Media visual (gambar) memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Shoffa dkk., 2023: 100) menjelaskan media visual dapat memudahkan pemahaman (melalui elaborasi struktural dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antar pembelajaran isi dan dunia nyata. Agar efektif, visual harus ditempatkan di konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk memastikannya proses informasi.

Media ini bekerja dengan mengandalkan indera pengelihatan sehingga pesan pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah diingat. Melalui media gambar, diagram, grafik, atau peta konsep, guru dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih jelas dan sistematis. Perkembangan media pembelajaran di bidang pendidikan semakin berkembang pesat dengan cepat. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai pada materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang menarik akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Fahrudin dkk., (2025) mengatakan media pembelajaran yang interaktif akan memberikan pengalaman belajar yang positif dan lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak dan kompleks.

Media visual berperan memberikan bentuk nyata dari ide atau informasi agar lebih mudah dipahami. Menurut (Suhirman 2025: 44) adapun kelebihan dan kekurangan media visual dalam pembelajaran. Kelebihannya yaitu:

- (1) Visual menyalurkan pesan pembelajaran secara konkret, memudahkan siswa menangkap inti gagasan.
- (2) Menekankan bahwa integrasi kata dan gambar sesuai prinsip multimedia learning membantu mengurangi beban memori kerja siswa.
- (3) Memiliki fungsi instruksional yaitu menunjukkan struktur, memfokuskan perhatian, atau memperjelas hubungan.

Meskipun media visual menawarkan banyak kelebihan, tetap ada sisi lain yang menuntut kehati-hatian dalam penggunaannya. Visual yang tidak disusun secara hati-hati, entah karena terlalu rumit, tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran, justru dapat mengganggu proses berpikir siswa. Kekurangan dari media visual yaitu:

- (1) visual mengalihkan perhatian siswa terhadap pesan yang ingin disampaikan.

(2) memperingatkan potensi gangguan dari media visual yakni mengalihkan fokus siswa.

(3) kesesuaian antara visual dan tujuan belajar adalah prinsip yang tidak boleh ditawar.

c. Media Interaktif

Media pembelajaran interaktif menjadi salah satu pendekatan inovatif untuk menciptakan pembelajaran lebih menarik. Seiring dengan kemajuan era digital, metode pembelajaran tradisional semakin tergeser menuju pendekatan yang lebih partisipatif maupun didukung oleh teknologi. Menurut Yusnan., (2025) media pembelajaran interaktif merupakan alat bantu dalam proses belajar yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui kombinasi elemen visual, audio, dan interaksi pengguna. Penggunaan media interaktif dapat membantu siswa agar lebih aktif di dalam kelas seperti menanya, berdiskusi dan terlibat langsung dalam proses belajar. Dalam hal ini media menjadi alat bantu untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media interaktif merupakan komponen penting dari pembelajaran. Untuk membantu siswa belajar dan menyampaikan informasi dengan cara yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, multimedia interaktif sangatlah penting. Menurut Anggraeni dkk., (2021) media interaktif berbasis video dengan penyampaian melalui animasi yang dapat bergerak terdapat suara

dan gambar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Menurut Agustin dkk., (2021) pentingnya peranan media dalam pembelajaran mengharuskan para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan berbagai sumber belajar dan media. Sehingga guru masih memerlukan variasi yang kreatif, inovatif dan lebih optimal dengan didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar yang berkualitas.

Media interaktif juga membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan menyediakan pembelajaran yang lebih energik, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan materi, sehingga belajar menjadi lebih menarik dan berhasil. Media ini juga bermanfaat menangani berbagai tantangan belajar dengan menampilkan informasi dalam cara visual dan audio yang interaktif, sesuai dengan gaya belajar siswa, baik visual maupun auditori. Media interaktif yang menggunakan animasi, suara, dan gambar yang menarik dianggap efektif dalam menarik minat siswa.

Media interaktif telah menjadi alat yang populer dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan minat siswa. Penggunaan media interaktif dalam proses belajar di kelas terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Namun, seperti alat lainnya, media interaktif memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Nisa dkk., (2023) terdapat kelebihan dan kelemahan dari media interkatif. Kelebihan dari media interaktif adalah dapat meningkatkan motivasi siswa, dapat memberikan umpan balik yang cepat, yang dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dan mengarah pada tujuan yang jelas serta tepat dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar individual.

Sedangkan, kelemahan dari media interaktif yaitu siswa dapat terlalu fokus pada media interaktif dan kehilangan tujuan pembelajaran, membuat hasil belajar menjadi menurun dan kurangnya keterlibatan dengan materi. Secara keseluruhan, media interaktif memiliki kelebihan dan kelemahan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Selain dapat meningkatkan keterlibatan dan menyesuaikan dengan gaya belajar individu, tetapi dapat juga menyebabkan distraksi dan biayanya mahal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan media interaktif dengan hati-hati di kelas dan memastikan bahwa yang digunakan dengan cara yang memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan kelemahannya.

d. Media Audio Visual Interaktif

Media audio visual interaktif merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Menurut Masitoh dkk., (2023) media pembelajaran audio visual interaktif merupakan alat atau metode yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar

(visual) dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Penggunaan media audio visual memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran.

Media audio visual interaktif juga merupakan wadah atau tempat yang memiliki *skill* mumpuni melalui indera penglihatan dan pendengaran. Media ini memiliki peranan penting dalam memperkuat ingatan dan meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan minat belajar siswa. Media audio visual interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada beberapa mata pelajaran yang harus dipahami dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Bahwa media audio visual interaktif merupakan pesan atau informasi yang menggabungkan antara media audio dan media visual menjadi satu untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat (Erliana, 2024) ada beberapa media audio visual interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*. Audiovisual gerak ini terbagi lagi menjadi :

- 3) Audio visual murni yaitu media yang berasal dari unsur suara ataupun gambar dari suatu sumber seperti televisi, video, dan film.
- 4) Audio visual tidak murni, yaitu media yang berasal dari unsur suara dan gambar dari sumber yang tidak sama atau berbeda contohnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide show* (video) unsur suaranya bersumber dari *voice note*.

Menurut (Kusumawati.,dkk 2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator media audio visual interaktif sebagai berikut.

- a) Tampilan visual, media menampilkan gambar dengan resolusi yang jelas, penggunaan warna, dan gambar atau tampilan sesuai dengan usia
- b) Audio, terdengar jernih dan sesuai dengan tampilan gambar atau video
- c) Interaktivitas, media menyediakan fitur interaktif seperti kuis atau pertanyaan yang melibatkan siswa secara aktif
- d) Kemudahan pengguna, media mudah digunakan tanpa banyak bantuan dan instruksi jelas sehingga siswa tidak mengalami kebingungan
- e) Kesesuaian materi, isi materi sesuai dengan kurikulum IPAS kelas IV, bahasa mudah dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai

Menurut Ismardianto dkk. (2021), media audio visual interaktif yang efektif adalah media yang mampu mengintegrasikan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video secara sistematis sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sumarno dkk. (2024) menyatakan bahwa media interaktif harus mampu menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan media, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, kriteria media audio visual interaktif yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) aspek kesesuaian materi (*pedagogis*), yaitu media harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Materi yang disajikan harus sistematis, runtut, serta mampu membantu siswa dalam memahami konsep, khususnya konsep yang bersifat abstrak.
- b) aspek interaktivitas, yaitu media harus memungkinkan adanya interaksi antara siswa dan media. Interaksi ini dapat berupa pemberian respon terhadap tindakan siswa, penyediaan kuis, atau latihan soal yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c) aspek tampilan (*visual dan audio*), yaitu media harus memiliki tampilan yang menarik, tidak monoton, serta menggunakan

kombinasi warna, gambar, dan animasi yang sesuai. Selain itu, kualitas audio harus jelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

- d) aspek kemenarikan dan motivasi, yaitu media harus mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Media yang menarik akan membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- e) aspek keterlibatan siswa (*student engagement*), yaitu media harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik melalui interaksi, eksplorasi, maupun pemecahan masalah.
- f) aspek kemudahan penggunaan (*usability*), yaitu media harus mudah digunakan oleh guru maupun siswa, tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi, serta dapat diakses dengan perangkat yang tersedia di sekolah.
- g) aspek kelayakan dan validitas media, yaitu media harus melalui proses uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Media yang digunakan dalam pembelajaran harus memiliki tingkat kelayakan minimal dalam kategori “baik” atau “sangat baik”.
- h) aspek efektivitas pembelajaran, yaitu media harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Media audio visual interaktif dalam pembelajaran IPAS dapat diperoleh tidak hanya dari media yang dikembangkan oleh guru,

tetapi juga dari platform digital seperti YouTube. YouTube merupakan salah satu media yang menyediakan berbagai konten pembelajaran dalam bentuk video yang menggabungkan unsur audio, visual, animasi, serta memungkinkan adanya interaksi melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dinilai efektif karena mampu menyajikan materi secara menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa.

Media Audio visual interaktif merupakan media yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut Kurniawan., (2023) adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual interaktif sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Audio Visual Interaktif

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Kekurangan Media Audio Visual Interaktif

- 1) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual interaktif memang mempunyai banyak kelebihan akan tetapi ada juga kekurangannya oleh sebab itulah bagaimana seorang guru dapat mengatasi kekurangan-kekurangan penggunaan media audio visual itu supaya pembelajaran menggunakan audio visual interaktif dapat berjalan secara efektif serta bisa diterima dan dipahami oleh siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual Interaktif

Terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung yang memengaruhi pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang memengaruhi pengaplikasian media audio visual berupa SDM pendidik yang terampil dalam menggunakan media audio visual, kesesuaian materi pembelajaran dengan media pembelajaran dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat penggunaan media audio visual yaitu waktu pembelajaran yang tersedia. Faktor pendukung penggunaan media audio visual yaitu:

1. Guru mampu mengoperasikan media audio visual.
2. Pengaplikasian media audio visual menjadikan siswa lebih memperhatikan dan mempermudah memahami materi yang disampaikan.
3. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kemudian sarana prasarana bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan media audio visual. Jika sekolah telah menyediakan sarana prasarana dalam penggunaan media audio visual, maka sarana prasarana dapat menjadi faktor pendukung. Sebaliknya, jika sekolah tidak menyediakan sarana prasarana untuk pengaplikasian media audio visual maka sarana

prasarana akan menghambat pengaplikasian media audio visual. Karena sarana prasarana merupakan alat yang dibutuhkan untuk membantu kelancaran dan menunjang proses belajar mengajar.

faktor penghambat dalam menggunakan media audio visual, dikarenakan persiapan sebelum pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Menurut Lathifa dalam Alfandi dkk., (2024) Faktor penghambat adalah kecerdasan siswa yang berbedabeda. Kecerdasan siswa juga mempengaruhi penerapan media audiovisual tersebut, karena proses penangkapan makna atau isi dari video yang disajikan guru tidak maksimal meskipun sebenarnya medianya menyenangkan, mudah dipahami, dan guru pun sudah memberikan penguatan.

Menurut Rusadi dkk., (2026) faktor yang memengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik, diperoleh beberapa fakta sebagai berikut :

- a. SDM berupa guru pendidik yang terampil dalam pengaplikasian media audio visual menjadi faktor penguat digunakannya media audio visual dalam pembelajaran.
- b. Relevansi atau kesesuaian materi pembelajaran dengan media yang digunakan akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- c. Penggunaan audio visual yang tepat memudahkan siswa menerima serta memahami materi yang disampaikan, karena

melalui pengalamannya sendiri dalam belajar dari melihat dan mendengarkan media tersebut.

- d. Sarana prasarana dan fasilitas yang memadai dan disediakan oleh pihak sekolah dapat mendukung pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran.
- e. Durasi waktu pembelajaran dirasa kurang, karena mempersiapkan media audio visual sebelum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan durasi waktu yang relatif lama.

Dalam penerapan media audiovisual tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dari penerapan media audiovisual adanya perbedaan kecerdasan siswa yang menyebabkan perbedaan daya tangkap siswa terhadap pesan yang disampaikan media audiovisual. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan media audiovisual ialah sarana prasana untuk menerapkan media audiovisual yang memadai.

4. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Hambatan Media Audio Visual Interaktif

Pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Dalam era teknologi yang sangat cepat berkembang, media pembelajaran telah menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kendala dalam penggunaan media

pembelajaran masih menjadi masalah yang signifikan bagi guru dan siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kendala yang terjadi dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa juga dapat merangsang minat belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media video mengurangi hambatan umum dalam belajar dan meningkatkan pemahaman. Media video dipilih sebagai alternatif karena membantu siswa memperoleh pemahaman yang konsisten terhadap materi pembelajaran. Penguasaan teknologi oleh guru memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Media pembelajaran membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, memberikan motivasi tambahan kepada siswa. Terakhir, media pembelajaran memastikan semua siswa menerima visualisasi yang sama, meskipun pemahamannya berbeda. Media ini juga berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam proses transfer ilmu, sehingga memaksimalkan pemahaman masing-masing siswa.

Menurut Ramahdani dkk (2024:4) dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran berbasis audio-visual, beberapa solusi sebagai berikut :

- a. Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan peralatan yang diperlukan dan melakukan pemeliharaan secara rutin. Selain itu, mencari dana tambahan melalui bantuan pemerintah atau sponsor dari pihak swasta bisa menjadi solusi.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Guru Mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan media audio-visual. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak serta metode pembelajaran berbasis audio-visual.
- c. Pembuatan dan Penggunaan Sumber Belajar Terbuka Mendorong guru untuk membuat dan berbagi materi audio-visual sendiri serta memanfaatkan sumber belajar terbuka yang tersedia di internet. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga dapat membantu dalam menyediakan materi yang berkualitas.
- d. Penanganan Gangguan Teknis Memastikan adanya teknisi atau tim IT di sekolah yang siap membantu jika terjadi masalah teknis. Selain itu, menyimpan cadangan materi pembelajaran secara offline dapat menjadi langkah pencegahan.
- e. Manajemen Waktu yang Efektif Merencanakan penggunaan media audio-visual dengan baik agar sesuai dengan jadwal

pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan waktu sebelum atau setelah jam pelajaran untuk persiapan teknis.

- f. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas Melibatkan komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, dalam mendukung pengadaan dan penggunaan media audio-visual. Misalnya, melalui penggalangan dana atau donasi peralatan.
- g. Integrasi Bertahap Mengintegrasikan media audio-visual secara bertahap dalam pembelajaran, dimulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah diimplementasikan. Dengan demikian, baik guru maupun siswa dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi ini secara perlahan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan mampu mengoperasikan berbagai aplikasi sehingga dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, mengikuti berbagai pelatihan dan mampu berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait media pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran dapat kondusif dan siswa merasa bersemangat mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

5. Pembelajaran (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Menurut Pratama., (2024) IPAS dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna melalui banyak kegiatan dan proyek yang melibatkan siswa secara langsung. Oleh karena itu, IPAS merupakan mata pelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara nyata melalui kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antar manusia dengan lingkungan (fisik dan sosial).

Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial padasekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu

pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

1) Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, dan kemampuan. Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS bertujuan untuk mendorong siswa memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial di sekitarnya secara terpadu.

Menurut Riadi dkk., (2023) tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atas masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik

Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi

sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan mengenal konsep-konsep tersebut, diharapkan siswa menjadi warga negara yang berkemampuan sosial tinggi dan bertanggung jawab.

2) Prinsip - prinsip Pembelajaran IPAS

Prinsip - prinsip dasar pembelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi tantangan dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran IPAS SD/MI yang dikembangkan dalam IPAS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif, dan interaktif.

- b) Memungkinkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- c) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar.
- e) Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik sehingga dapat belajar dengan nyaman dan merangsang berpikir kreatif.

3) Materi IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran baru di kurikulum merdeka, IPAS merupakan gabungan dari dua mata pelajaran yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Penggabungan dua mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang cenderung berpikir utuh dan konkret.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti di SD Negeri 20 Nanga Tikan yang menjadi acuan yaitu konsep pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terutama pada materi gaya disekitar kita. Penyajian materi gaya disekitar kita dengan materi

gaya gravitasi, gaya otot, gaya gesek dan gaya magnet dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Selain itu, siswa diajak untuk mengetahui bermacam-macam gaya yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka agar lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Kurikulum merdeka membuat guru lebih bebas dalam mengelola pembelajaran IPAS secara fleksibel, termasuk dengan penyajian materi serta penilaian yang menggabungkan aspek IPA dan IPS secara terpadu.

Pada proses pembelajaran IPA pada materi gaya disekitar kita akan disajikan peneliti menggunakan media audio visual interaktif seperti video pembelajaran, animasi, dan film pendidikan tidak hanya menampilkan penjelasan materi tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 2. 1 Materi IPAS

Topik	Materi
Topik A: Pengaruh Gaya Di Sekitar Kita	Gaya: gaya adalah dorongan atau tarikan yang menyebabkan benda bergerak, berhenti, berubah arah, atau bahkan berubah bentuk. Pengaruh gaya ini sangatlah mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Mengerakkan benda diam, Menghentikan benda bergerak, Mengubah kecepatan benda, Mengubah arah gerak benda, Mengubah bentuk bend Jenis-Jenis Gaya: adanya banyak jenis gaya di alam semesta, beberapa diantaranya adalah: Gaya gravitasi, Gaya gesek, Gaya magnet

B. Kajian Pustaka yang Relevan

1. Fransiska (2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan media audio visual sangatlah penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk menumbuh semangat siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan menganggap bahwa pembelajaran IPS itu sangatlah menyenangkan. Hasil tersebut didukung oleh analisis data yang menunjukkan bahwa implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong, untuk mendorong semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa senang terhadap pembelajaran IPS, menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan dan dapat menambah daya serap siswa terhadap

materi pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik perhatian siswa.

2. Ninawati dkk (2021) berpendapat bahwa penggunaan media audio visual di SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara di kelas IV pada pelajaran IPA dalam proses pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Hal tersebut membuktikan efektivitas penggunaan audio visual dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Solihah dan Rohmani (2024) berpendapat bahwa media pembelajaran audio visual secara signifikan dan positif berdampak pada peningkatan hasil belajar sains di sekolah dasar, mulai dari kelas awal hingga kelas akhir. Media ini terbukti sebagai media yang mengatur pembelajaran agar lebih produktif dan menghemat waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hasil analisis data membuktikan bahwa dengan media audio visual dapat meningkatkan kemauan belajar, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan daya ingat, mengembangkan keterampilan kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memfasilitasi pembelajaran individual dalam proses belajar di kelas.
4. Pratama dkk (2025) mengemukakan bahwa media audio visual terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa serta terdapat

peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual dan media audio visual mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, yang secara tidak langsung juga dapat mendorong pencapaian hasil belajar secara maksimal. Hal ini terbukti bahwa dengan media audio visual dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.

5. Chairul Anam (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan video animasi di dalam kelas membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang disampaikan dengan metode lainnya seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Hal tersebut terbukti bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran ketika mereka belajar menggunakan video animasi, karena menurut mereka video animasi itu salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa bisa lebih fokus dalam memerhatikan materi yang disampaikan dalam video, sebab video yang ditampilkan menarik dan bisa memudahkan siswa menyerap dan memahami materi yang disampaikan.
6. Wedyawati dkk (2024) menyatakan bahwa penggunaan media video interaktif berbasis budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena menyajikan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta dikemas secara interaktif.

Selain itu, siswa menunjukkan respon positif seperti meningkatkan minat, keaktifan, dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung serta mempermudah penyampaian materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tidak monoton.

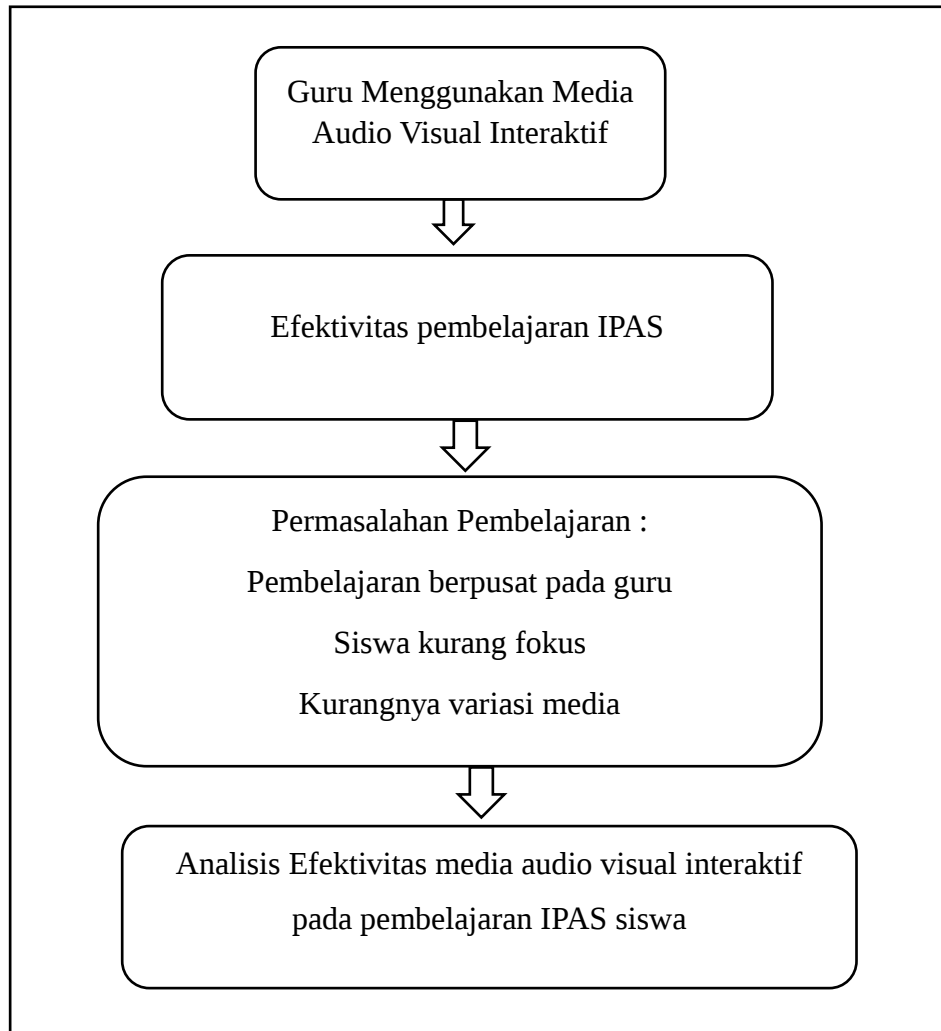
7. Anisah (2025) berpendapat bahwa penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran. Media digital mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan interaktivitas dan kreativitas, serta memudahkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Selain itu, media digital juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.
8. Laksmana (2025) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. Media ini mampu mentransformasi konsep abstrak menjadi visualisasi konkret yang memperkuat retensi memori melalui stimulasi multisensori. Selain itu, elemen interaktivitas dan gamifikasi terbukti meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa, sekaligus memberikan fleksibilitas belajar yang adaptif sesuai dengan kecepatan masing-masing individu. Validitas dan praktisitas media yang dikembangkan secara sistematis menjadikannya solusi strategis yang lebih unggul dibandingkan media konvensional dalam membangun fondasi literasi di era digital.

9. Devano Andalas dkk (2025) berpendapat bahwa media audio visual berkontribusi signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media animasi audio visual mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan pada kelas V sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan bahwa integrasi media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95) mengemukakan bahwa, "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting". "Oleh karena itu, pada penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah.

Maka dari itu, perlu disusun dalam sebuah kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti atau terlihat. Kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah biasanya kerangka penelitian ilmiah dan memperhatikan hubungan antara variabel dalam proses analisis.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual